

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI , DAN REKOMENDASI

#### 1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan fakta lapangan, pendapatan pedagang muslim di KTC Cigondewah memiliki pendapatan atau harta kekayaan di bawah rata-rata pendapatan pedagang di KTC Cigondewah. Kemudian, pedagang kain di KTC Cigondewah memiliki tingkat religiusitas yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan pedagang kain di KTC Cigondewah sudah memiliki gelar haji yang mana identik lebih religius dibandingkan dengan yang lainnya. Selanjutnya, pengetahuan zakat pedagang kain di KTC Cigondewah tergolong kategori sedang. Kebanyakan dari pedagang kain di KTC Cigondewah ini kurang mengetahui terkait jenis zakat, syarat wajib zakat seperti *nishab* dan *haul* serta golongan yang berhak menerima zakat. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui bahwa golongan yang berhak menerima zakat adalah fakir dan miskin. Terakhir, sikap altruism dari pedagang kain di KTC Cigondewah tergolong tinggi. Mereka sepakat bahwa sikap altruism merupakan sikap terkait kepedulian terhadap orang lain.
2. Keputusan membayar zakat pedagang kain di KTC Cigondewah terbagi menjadi dua kategori yaitu keputusan untuk membayar zakat dan keputusan untuk tidak membayar zakat. Dalam hal ini, kebanyakan responden telah mengambil keputusan untuk membayar zakat, sedangkan beberapa dari pedagang tersebut memutuskan untuk tidak membayar zakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari pedagang kain tersebut sudah memiliki kesadaran yang tinggi untuk menunaikan salah satu kewajibannya yaitu membayar zakat.
3. Pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pedagang kain di KTC Cigondewah dalam membayar zakat. Berdasarkan analisis lapangan, hal tersebut disebabkan karena homogenya tingkat pendapatan pedagang muslim di KTC Cigondewah. Sehingga dengan homogenya tingkat

pendapatan tidak mampu membedakan kelompok pedagang yang membayar zakat dan tidak membayar zakat.

4. Tingkat religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pedagang kain di KTC Cigondewah dalam membayar zakat. Hal ini disebabkan karena mayoritas pedagang muslim di KTC Cigondewah bergelar haji. Sehingga, dianggap memiliki tingkat religiusitas cukup tinggi dan mendorong untuk melaksanakan kewajiban salah satunya yaitu kewajiban membayar zakat.
5. Pengetahuan zakat secara positif berpengaruh signifikan terhadap keputusan pedagang kain dalam membayar zakat. Sehingga, tingginya pengetahuan zakat akan memberikan peluang yang besar terhadap keputusan membayar zakat. Dengan demikian, tingginya pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap kemungkinan untuk membayar zakat, sedangkan rendahnya pengetahuan zakat akan memberikan peluang terhadap keputusan untuk tidak membayar zakat.
6. Sikap altruism tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pedagang kain di KTC Cigondewah dalam membayar zakat. Berdasarkan analisis, hal ini disebabkan karena sikap altruism dari masing-masing responden yang homogen dengan kategori sikap altruism yang tinggi. Namun, tingginya sikap altruism pedagang muslim tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan seseorang dalam membayar zakat.

## **1.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Implikasi dari hasil penelitian ini secara teori diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait ekonomi dan keuangan Islam, khususnya dalam bidang filantropi seperti zakat. Selain itu secara praktis, bagi para regulator dan lembaga pengelola zakat (BAZNAS atau LAZ), diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran mengenai keadaan fakta di lapangan terkait kesadaran masyarakat dalam memutuskan untuk membayar zakat yang sudah cukup baik, meskipun masih ada yang memutuskan untuk tidak membayar zakat, salah satunya karena masih rendahnya pengetahuan zakat di kalangan para pedagang kain di KTC Cigondewah. Kesadaran di kalangan pedagang kain untuk memutuskan membayar zakat yang sudah cukup baik ini tidak dapat dibuktikan dengan data penghimpunan di lembaga zakat. Sebab, hampir semua responden yang

memutuskan untuk membayar zakat perdagangan ini, mereka menyalurkan zakatnya secara langsung kepada mustahik (orang fakir dan miskin) dan tidak melalui lembaga zakat. Padahal, rata-rata mereka mengeluarkan zakat dalam jumlah yang besar. Sehingga wajar, jika data penghimpunan zakat di lembaga zakat belum optimal. Salah satunya karena zakat yang disalurkan langsung kepada mustahik yang mana salah satunya merupakan implikasi dari kurangnya informasi terkait lembaga zakat.

Untuk mengoptimalkan proses penghimpunan zakat oleh lembaga zakat di Indonesia, tentunya memerlukan sinergitas antara empat komponen yaitu regulator, lembaga zakat, akademisi dan masyarakat. Regulator bertugas untuk membuat kebijakan yang tegas terkait peraturan zakat, sehingga kebijakan tersebut tidak hanya tertulis saja tetapi juga teraplikasikan. Adapun lembaga zakat, dapat turut andil dalam membangun jaringan dengan *stakeholder* seperti pengelola sentra industri, membangun sinergitas dengan lembaga zakat lain baik BAZ ataupun LAZ untuk memperluas jaringan agar semua wilayah dapat mengetahui eksistensi lembaga zakat serta menggali potensi zakat dari harta lain seperti perdagangan, pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Kemudian akademisi, dapat mengamalkan ilmunya terkait filantropi khususnya di bidang zakat melalui program KKN, ataupun bekerja sama dengan DKM-DKM masjid setempat untuk memberikan kajian terkait ekonomi dan keuangan Islam khususnya zakat. Karena masih banyak pedagang muslim di KTC yang mempunyai pengetahuan yang kurang memuaskan terkait pengetahuan zakat. Terakhir bagi masyarakat untuk selalu membuka pikiran dalam menerima ilmu baru.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti faktor budaya, motivasi, regulasi, lembaga zakat, *reward* dan faktor demografi lainnya seperti tingkat pendidikan non-formal (pendidikan agama seperti pesantren) yang belum tersaji dalam penelitian ini. Kemudian, disarankan juga untuk memilih subjek penelitian yang lebih luas dengan karakteristik responden yang heterogen dan sampel yang lebih besar agar hasil penelitian lebih representatif, mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini di antaranya yaitu masih ada variabel yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sampel yang digunakan

relatif sedikit sehingga dikhawatirkan tidak memberikan gambaran serta generalisasi yang baik dan instrumen yang digunakan masih sangat terbatas untuk memberikan gambaran dalam pengukuran setiap variabel. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk penelitian ke depannya.